

PENGARUH PIJAT TUI NA TERHADAP KENAIKAN BERAT BADAN BALITA DI PMB “R” CIPACING KABUPATEN SUMEDANG TAHUN 2020

by Bella Nurdianti Pratami

Submission date: 04-Aug-2020 02:04PM (UTC+0700)

Submission ID: 1365784942

File name: 237-739-1-SM.docx (43.64K)

Word count: 3536

Character count: 21253

PENGARUH PIJAT TUI NA TERHADAP KENAIKAN BERAT BADAN BALITA DI PMB “R” CIPACING KABUPATEN SUMEDANG TAHUN 2020

Bella Nurdianti Pratami ¹⁾, Risza Choirunissa ²⁾, Andi Julia Rifiana ³⁾

*Faculty of Health Science, Nasional University Jakarta
pratamib@gmail.com*

ABSTRAK

Pijat Tui Na merupakan salah satu cara alternatif untuk meningkatkan berat badan anak balita. Prevalensi balita yang mengalami masalah pertumbuhan di PMB R Cipacing Kabupaten Sumedang tahun 2019 sebesar 6,7%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pijat tui na terhadap kenaikan berat badan balita di PMB R Cipacing Kabupaten Sumedang Tahun 2020. Jenis penelitiannya yaitu quasy eksperimental dengan desain non equivalent control group design. Sampelnya sebanyak 30 anak usia balita yang terdiri dari 15 kelompok eksperimen dan 15 kelompok kontrol. Analisis data terdiri dari analisis univariat dengan distribusi tendensi sentral dan analisis bivariat dengan uji t-independen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata berat badan pada kelompok kontrol sebelum pijat tui na adalah 11,5 sedangkan pada kelompok eksperimen sebelum pijat tui na atau hari pertama pengamatan adalah 11,2. Rata-rata berat badan pada kelompok kontrol sesudah pijat tui na adalah 11,7 dan berat badan pada kelompok eksperimen sesudah pijat tui na berkisar antara 11,8. Ada pengaruh pijat tui na terhadap kenaikan berat badan di PMB R Cipacing Kabupaten Sumedang dan besarnya kenaikan berat badan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol adalah 0,617 yang artinya bahwa dengan perlakuan pijat Tui Na kenaikan berat badan anak akan lebih cepat bertambah sebesar 0,617 dibanding yang tidak diberikan pijat Tui Na. Disarankan petugas kesehatan dapat menerapkan pijat tui na sebagai cara alternatif untuk meningkatkan berat badan pada balita, juga perlu memberikan penyuluhan kepada ibu balita tentang pijat tui na.

Kata Kunci: Berat badan, Pijat Tui Na, Balita

PENDAHULUAN

Masa bayi dan balita merupakan periode emas dalam kehidupan sehingga bisa menjadi masa yang sangat penting dan perlu perhatian serius, karena pada masa ini berlangsung proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, yaitu pertumbuhan fisik, perkembangan mental dan psikomotorik, dan perkembangan sosial (Kementrian Kesehatan RI, 2019).

Gangguan pertumbuhan dapat meningkatkan risiko gizi kurang dapat meningkat. *World Health Organization* (WHO), melaporkan prevalensi gizi kurang di dunia meningkat dari 17,6% pada tahun 2015 menjadi 25,0% pada tahun 2020. Anak yang menderita gizi kurang dengan asumsi akan terganggu pertumbuhannya diperkirakan akan meningkat dari 113,4 juta pada tahun 2015 menjadi 218 juta pada tahun 2020. Kondisi ini merupakan gambaran besaran masalah gizi pada anak di dunia saat ini, yang secara langsung berdampak terhadap terjadinya gangguan pertumbuhan anak dimasa datang (WHO, 2020).

Pada tahun 2019, ditemukan jumlah anak yang kurang gizi di dunia, lebih dari 200 juta dan lebih dari setengahnya (110 juta) berada di Asia Selatan. Prevalensi anak berstatus gizi kurang di Afrika lebih dari 30%. Pada tahun 2019, ditemukan anak pendek dibawah usia 5 tahun di kawasan sub

Sahara Afrika mencapai 42%, dan angka anak pendek di India dan Banglades jumlahnya lebih tinggi dari negara negara miskin di Sub Sahara (WHO, 2020).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan menyatakan bahwa persentase gizi buruk pada balita di Indonesia adalah 3,8%, sedangkan persentase gizi kurang adalah 11,4%. Hal tersebut tidak berbeda jauh dengan hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan tahun 2017, yaitu persentase gizi buruk pada balita sebesar 3,5% dan persentase gizi kurang sebesar 11,3%. Provinsi dengan persentase tertinggi gizi buruk dan gizi kurang pada balita tahun 2018 adalah Nusa Tenggara Timur, sedangkan provinsi dengan persentase terendah adalah Provinsi Jawa Barat (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Prevalensi balita yang mengalami gangguan pertumbuhan di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2018 mencapai 10,6%. Adapun prevalensi balita yang mengalami gangguan pertumbuhan di Kabupaten Sumedang pada tahun 2018 sebesar 4,7% dan mengalami kenaikan pada tahun 2019 menjadi 6,5% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2020).

Berbagai upaya dilakukan untuk mengatasi masalah pertumbuhan. Diantara stimulai pertumbuhan yang saat ini mulai banyak digunakan adalah pijat. Salah satu jenis pijat yang mulai banyak dilakukan untuk meningkatkan nafsu makan anak yang pada akhirnya dapat meningkatkan berat badan anak adalah pijat Tui Na. Pijat Tui Na ini merupakan teknik pijat yang lebih spesifik untuk mengatasi kesulitan makan pada balita dengan cara memperlancar peredaran darah pada limpa dan pencernaan, melalui modifikasi dari akupunktur tanpa jarum, teknik ini menggunakan penekanan pada titik meridian tubuh atau garis aliran energi sehingga relatif lebih mudah dilakukan dibandingkan akupunktur (Sukanta, dalam Wijayanti, 2019). Apabila kesulitan makan teratasi maka asupan gizi bayi terpenuhi dengan baik sehingga berat badan dapat meningkat. Pijat Tui Na merupakan teknik pijat menggunakan tangan dan penerapan tekanan pada titik pijat untuk meredakan gejala, mengobati penyakit, atau membantu memulihkan kesehatan pasien (Hapsari, 2013).

Penelitian Munjidah (2015) dan Maria (2016) membuktikan bahwa pijat Tui Na yang rutin dilakukan oleh orang tua dapat menjadi stimulasi yang dapat berdampak meningkatkan nafsu makan pada anak balita sehingga berat badan akan meningkat. Penelitian Ceria (2019) menunjukkan berat badan anak balita sebelum dilakukan pijat tui na sebesar 11,62 kg dan setelah pijat tui na 11,81 kg, perbedaan sebesar 0,18 kg atau 180 gram dan terdapat pengaruh yang signifikan pemberian pijat tui na dengan berat badan anak balita sebelum dan sesudah pijat tui na.

Berdasarkan survei yang dilakukan di PMB R Cipacing Kabupaten Sumedang, diperoleh informasi bahwa pada tahun 2019 tercatat jumlah balita di PMB R Cipacing sebanyak 387 anak dan yang mengalami masalah pertumbuhan sebanyak 26 anak (6,7%), sementara jumlah anak yang pernah mendapatkan pijat tui na sebanyak 30 orang atau 7,75%. Pijat tui na dilakukan untuk meningkatkan kenaikan berat badan dan dari 30 anak yang mendapatkan pijat tui na oleh bidan R, sebanyak 25 anak (83,3%) mengalami kenaikan badan dengan normal.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pijat Tui Na Terhadap Kenaikan Berat Badan Balita di PMB “R” Cipacing Kabupaten Sumedang Tahun 2020”

METODE

Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasy eksperimental* atau eksperimen semu. penelitian *quasy eksperimen* memiliki desain kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2017). Desain yang digunakan adalah *non equivalent control group design*. Dimana dalam desain ini terdapat dua kelompok yaitu satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol yang dipilih secara acak atau random.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti tersebut (Notoatmodjo, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah balita di PMB R Cipacing Kabupaten Sumedang Tahun 2020.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian objek yang diambil dari keseluruhan objek yang akan diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2015). Besar sampel untuk penelitian eksperimen minimal jumlah per kelompok adalah 15 orang (Sugiyono, 2017). Dengan demikian maka jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 30 orang yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu 15 anak yang mendapatkan pijat tui na dan 15 anak yang tidak mendapatkan pijat tui na.

Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di P PMB “R” Cipacing Kabupaten Sumedang

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Mei-Juli 2020

Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdiri atas dua variabel yakni variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Pijat tui na merupakan variabel independen, kenaikan berat badan merupakan variabel dependen.

Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data diawali dengan pembuatan surat ijin penelitian terlebih dahulu, setelah mendapat balasan peneliti mengunjungi lokasi penelitian untuk mencari data responden. Pengumpulan data dilakukan di PMB R Cipacing Kabupaten Sumedang selama penelitian berlangsung sebanyak 30 anak. Peneliti kemudian menjelaskan tujuan dan maksud penelitian dan setelah ibu paham dan

bersedia menjadi responden kemudian menandatangani informed consent. Tenaga pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dan dibantu 1 orang.

Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil pemberian pijat tui na kemudian dilakukan pengolahan data. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Sebelum dilakukan uji t independen terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dengan Saphiro Wilk karena jumlag data < 50

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan ini untuk mengetahui pengaruh pijat tui na terhadap kenaikan berat badan di PMB Rehni Cipacing Kabupaten Sumedang, dengan jumlah responden sebanyak 30 orang yang terdiri dari 15 kelompok eksperimen dan 15 kelompok kontrol. Hasil penelitian ini disajikan ke dalam tabel dan narasi sebagai berikut:

1. Analisis Univariat

1. Gambaran Berat Badan Sebelum Pijat Tui Na Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Tabel 4.1
Distribusi Tendensi Sentral Berat Badan Sebelum Pijat Tui Na Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Berat Badan Sebelum Pijat Tui Na	Mean Median	Standar Deviasi	Minimum Maksimum	95%CI
Kelompok Kontrol	11.5 11.4	0,767	10.2-12.9	11.1-11.9
Kelompok Eksperimen	11.2 11.2	0.836	10.1-12.6	10.7-11.6

Berdasarkan 4.1, menunjukkan bahwa rata-rata berat badan pada kelompok kontrol sebelum pijat tui na adalah 11,5 dengan median 11,4 dan standar deviasinya 0,767. Berat badan paling rendah adalah 10,2 sedangkan paling tinggi adalah 12,9. Berdasarkan nilai 95%CI, diyakini bahwa berat badan sebelum pijat Tui Na berkisar antara 11,1 sampai dengan 11,9. Sementara rata-rata berat badan pada kelompok eksperimen sebelum pijat tui na adalah 11,2 dengan median 11,2 dan standar deviasinya 0,836. Berat badan paling rendah adalah 10,1 sedangkan paling tinggi adalah 12,6. Berdasarkan nilai 95%CI, diyakini bahwa berat badan sebelum pijat Tui Na berkisar antara 10,7 sampai dengan 11,6.

2. Gambaran Berat Badan Sesudah Pijat Tui Na Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Tabel 4.2
Distribusi Tendensi Sentral Berat Badan Sesudah Pijat Tui Na Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Berat Badan Sesudah Pijat Tui Na	Mean Median	Standar Deviasi	Minimum Maksimum	95%CI
Kelompok	11.7	0,701	10.6-12.9	11.3-12.1

Kontrol	11,6			
Kelompok	11,8	0,853	10,6-13,2	11,3-12,3
Eksperimen	11,4			

Berdasarkan 4.2, menunjukkan bahwa rata-rata berat badan pada kelompok kontrol sesudah pijat tui na adalah 11,7 dengan median 11,6 dan standar deviasinya 0,701. Berat badan paling rendah adalah 10,6 sedangkan paling tinggi adalah 12,9. Berdasarkan nilai 95%CI, diyakini bahwa berat badan sebelum pijat Tui Na berkisar antara 11,3 sampai dengan 12,1. Sementara rata-rata berat badan pada kelompok eksperimen sesudah pijat tui na adalah 11,8 dengan median 11,4 dan standar deviasinya 0,853. Berat badan paling rendah adalah 10,6 sedangkan paling tinggi adalah 13,2. Berdasarkan nilai 95%CI, diyakini bahwa berat badan sebelum pijat Tui Na berkisar antara 11,3 sampai dengan 12,3.

3. Analisis Bivariat

1. Analisis bivariat pada penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh pijat tui na terhadap kenaikan berat badan. Analisis yang digunakan yaitu uji t berpasangan. Sebelum dilakukan uji t independen terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dengan Saphiro Wilk karena jumlag data < 50. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Uji Normalitas Data

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
BB eksperimen sebelum	.921	15	.201
BB eksperimen sesudah	.909	15	.129
BB kontrol sebelum	.959	15	.680
BB kontrol sesudah	.948	15	.497

Berdasarkan tabel 4.3, menunjukkan bahwa hasil uji normalitas dengan Saphiro Wilk berat badan sebelum perlakuan pada kelompok eksperimen diperoleh nilai $p = 0,201$, berat badan sesudah perlakuan pada kelompok eksperimen diperoleh nilai $p = 0,129$, berat badan sebelum perlakuan pada kelompok kontrol diperoleh nilai $p = 0,680$, berat badan sesudah perlakuan pada kelompok kontrol (hari ke-7) diperoleh nilai $p = 0,497$. Dengan demikian secara keseluruhan nilai $p > 0,05$ dengan demikian maka data berdistribusi normal, sehingga dapat dilakukan uji t paired dan uji t independen.

Selanjutnya dilakukan uji t paired untuk mengetahui apakah kenaikan berat badan masing-masing kelompok berbeda nyata dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Pengaruh Pijat Tui Na terhadap Kenaikan Berat Badan di PMB Rehni Cipacing Kabupaten Sumedang Tahun 2020

Berat Badan		Mean	Beda Mean	N	Std. Dev	P value
Kelompok eksperimen	BB (hari ke-1)	11.2	0.6	15	0.836	.000
	BB (hari ke-7)	11.8		15	0.853	
Kelompok kontrol	BB (hari ke-1)	11.5	0.2	15	0.767	.000
	BB (hari ke-7)	11.7		15	0.701	

Berdasarkan tabel 4.4, menunjukkan bahwa beda rata-rata pada kelompok eksperimen adalah 0,6 artinya ada peningkatan setelah 1 minggu, sedangkan pada kelompok kontrol mengalami peningkatan sebesar 0,2. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan berat badan pada kelompok eksperimen lebih besar dibanding dengan kelompok kontrol. Hasil uji t berpasangan untuk kelompok eksperimen diperoleh nilai $p = 0,000$ dan pada kelompok kontrol $p = 0,000$ yang artinya bahwa ada pengaruh pijat tui na terhadap kenaikan berat badan di PMB “R” Cipacing Kabupaten Sumedang tahun 2020.

2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pijat Tui Na terhadap kenaikan berat badan dilakukan uji T independen dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Besarnya Pengaruh yang Diberikan Pijat Tui Na terhadap Kenaikan Berat Badan di PMB “R” Cipacing Kabupaten Sumedang Tahun 2020

Kelompok		N	Mean	Beda Mean	t	P value
Kenaikan BB	Eksperimen	15	0.813	0.617	3,967	0.000
	Kontrol	15	0.196			

Berdasarkan tabel 4.5, selisih dari rata-rata kenaikan berat badan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol adalah 0,617 yang artinya bahwa dengan perlakuan pijat Tui Na kenaikan berat badan anak akan lebih cepat bertambah sebesar 0,617 dibanding yang tidak diberikan pijat Tui Na. Hasil penghitungan dengan uji t independen diperoleh nilai $t = 3,967$ dan nilai $p = 0,000$ yang artinya nilai $p < 0,05$ dengan demikian maka hipotesis nol ditolak yang artinya ada perbedaan kenaikan berat badan rata-rata antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol di PMB “R” Cipacing Kabupaten Sumedang tahun 2020.

Pembahasan **Analisis Univariat**

Gambaran Berat Badan Sebelum Pijat Tui Na Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata berat badan pada kelompok kontrol sebelum pijat tui na atau hari pertama pengamatan adalah 11,5 sedangkan pada kelompok eksperimen sebelum pijat tui na atau hari pertama pengamatan adalah 11,2. Anak yang diteliti pada penelitian ini berkisar antara 12-14 bulan atau satu tahun lebih, dan berat badan rata-rata 11,2 – 11,5 kg, hal ini masih termasuk wajar dan normal.

Usia 12-14 bulan termasuk pada kategori balita dan untuk menghasilkan hasil penelitian yang proporsional sehingga usia anaknya tidak terlalu berbeda jauh. Balita merupakan masa pertumbuhan tubuh dan otak yang sangat pesat dalam pencapaian keoptimalan fungsinya, pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi serta menentukan perkembangan kemampuan berbahasa, kreatifitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensia (Supartini, 2016). Balita adalah individu atau sekelompok individu dari suatu penduduk yang berada dalam rentang usia tertentu. Usia balita

dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan yaitu usia bayi (0-2 tahun), golongan batita (2-3 tahun), dan golongan pra sekolah (3-5 tahun) (Bambang, 2016).

Untuk mengetahui berat badan anak dapat dilakukan dengan cara menimbang. Hal ini dilakukan untuk mendeteksi gangguan pertumbuhan yang terjadi pada anak. Jika diketahui berat badan anak tidak sesuai batasan normal maka petugas kesehatan akan melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pertumbuhannya kembali seperti dengan memperbaiki pola makan dan lain sebagainya.

Gambaran Berat Badan Sesudah Pijat Tui Na Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata berat badan pada kelompok kontrol sesudah pijat tui na adalah 11,7 dan pada kelompok eksperimen sesudah pijat tui na adalah 11,8. Meskipun hampir sama berat badannya tetapi kenaikannya untuk kelompok eksperimen sebesar 0,6 sementara untuk kelompok kontrol sebesar 0,2 artinya kenaikan untuk kelompok eksperimen lebih besar dibanding dengan kelompok kontrol.

Perbedaan ini karena kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan pijat Tui Na. Tui Na, atau tuina, adalah bentuk terapi pijat dan telah digunakan di China selama lebih dari 5.000 tahun. Didefinisikan sebagai "seni penyembuhan jari dan kekuatan kuno," tui na (diucapkan "twee nah") telah mendapatkan perhatian internasional untuk perawatannya yang aman dan efektif untuk berbagai kondisi. Terapi pijat ini digunakan untuk memberikan perawatan khusus kepada orang-orang dari segala usia, dari bayi sampai usia tua. Praktisi menggunakan jari, tangan, siku, lutut atau kaki untuk memberikan tekanan pada lokasi tubuh tertentu, menurut sebuah artikel yang diterbitkan oleh Pusat Nasional untuk Informasi Bioteknologi.

Analisis Bivariat

Pengaruh Pijat Tui Na terhadap Kenaikan Berat Badan di PMB R Cipacing Kabupaten Sumedang Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pijat tui na terhadap kenaikan berat badan di PMB Rehni Cipacing Kabupaten Sumedang tahun 2020. Selisih kenaikan berat badan yang diberi perlakuan pijat tui na sebesar 0,6 sedangkan yang tidak hanya 0,2. Artinya bahwa kenaikan berat badan pada anak yang mendapatkan pijat tui na lebih baik dibanding anak yang tidak diberi pijat tui na.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa berbagai upaya dilakukan untuk mengatasi masalah pertumbuhan. Diantara stimulasi pertumbuhan yang saat ini mulai banyak digunakan adalah pijat. Salah satu jenis pijat yang mulai banyak dilakukan untuk meningkatkan nafsu makan anak yang pada akhirnya dapat meningkatkan berat badan anak adalah pijat Tui Na. Pijat Tui Na ini merupakan teknik pijat yang lebih spesifik untuk mengatasi kesulitan makan pada balita dengan cara memperlancar peredaran darah pada limpa dan pencernaan, melalui modifikasi dari akupunktur tanpa jarum, teknik ini menggunakan penekanan pada titik meridian tubuh atau garis aliran energi sehingga relatif lebih mudah dilakukan dibandingkan akupunktur (Sukanta, dalam Wijayanti, 2019). Apabila kesulitan makan teratasi maka asupan gizi bayi terpenuhi dengan baik sehingga berat badan dapat meningkat. Pijat Tui Na merupakan teknik pijat menggunakan tangan dan penerapan tekanan

pada titik pijat untuk meredakan gejala, mengobati penyakit, atau membantu memulihkan kesehatan pasien (Hapsari, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Munjidah (2015) dan Maria (2016) membuktikan bahwa pijat Tui Na yang rutin dilakukan oleh orang tua dapat menjadi stimulasi yang dapat berdampak meningkatkan nafsu makan pada anak balita sehingga berat badan akan meningkat. Juga sejalan dengan hasil penelitian Riani (2018) yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh pijat tui na terhadap kenaikan berat badan di Puskesmas Cimalaka Sumedang.

Besarnya Pengaruh yang Diberikan Pijat Tui Na terhadap Kenaikan Berat Badan Balita di PMB “R” Cipacing Kabupaten Sumedang Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian selisih dari rata-rata kenaikan berat badan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol adalah 0,617 yang artinya bahwa dengan perlakuan pijat Tui Na kenaikan berat badan anak akan lebih cepat bertambah sebesar 0,617 dibanding yang tidak diberikan pijat Tui Na serta ada perbedaan kenaikan berat badan rata-rata antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol di PMB R Cipacing Kabupaten Sumedang tahun 2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ceria (2019) menunjukkan berat badan anak balita sebelum dilakukan pijat tui na sebesar 11,62 kg dan setelah pijat tui na 11,81 kg, perbedaan sebesar 0,18 kg atau 180 gram dan terdapat pengaruh yang signifikan pemberian pijat tui na dengan berat badan anak balita sebelum dan sesudah pijat tui na.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa pijat tui na dapat menaikkan berat badan balita. Pijat tui na yang dilakukan dengan benar sebanyak 6 kali dalam seminggu secara rutin. Berat badan pada kelompok eksperimen sesudah pijat tui na berkisar antara 11,8 dibandingkan berat badan pada kelompok kontrol sesudah pijat tui na adalah 11,7. 4. Besarnya kenaikan berat badan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol adalah 0,617 yang artinya bahwa dengan perlakuan pijat Tui Na kenaikan berat badan anak akan lebih cepat bertambah sebesar 0,617 dibanding yang tidak diberikan pijat Tui Na. Sehingga pijat tui na dapat diterapkan pada balita yang kesulitan untuk meningkatkan berat badan. Beberapa masukan yang dapat diberikan yaitu, bagi Klinik PMB “R” Cipacing diharapkan bidan di PMB R Cipacing Kabupaten Sumedang dapat menerapkan pijat tui na sebagai cara alternatif untuk meningkatkan berat badan pada balita, juga perlu memberikan penyuluhan kepada ibu balita tentang pijat tui na; Bagi Responden diharapkan untuk meningkatkan berat badan anak ibu dapat melakukan pijat tui na di rumah sesuai dengan baik dan benar sesuai anjuran petugas kesehatan dan jika mengalami kesulitan ibu dapat berkonsultasi dengan petugas kesehatan; Bagi Profesi Kebidanan diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu cara alternatif dalam upaya meningkatkan berat badan anak; Bagi Peneliti diharapkan hasil penelitian ini dapat dikembangkan dengan desain penelitian lainnya yang berbeda.

REFERENSI

1. Almatsier, S. 2015. *Gizi Seimbang dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
2. Arikunto, S. 2015. *Prosedur Penelitian: Suatu Pengantar Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
3. Arisman. 2015. *Gizi Dalam Daur Kehidupan: Buku Ajar Ilmu Gizi*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
4. Badan Pembangunan Nasional. 2015. *Laporan Nasional Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
5. Beck. 2014. *Ilmu Gizi dan Diet, Hubungannya dengan Penyakit-penyakit untuk Perawat dan Dokter*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
6. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Majalengka. 2019. *UMK Kabupaten Majalengka Tahun 2019*. Majalengka: Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Majalengka.
7. Kementerian Kesehatan RI, 2016. *Situasi dan Analisis Gizi Pusat Data dan Informasi*. Jakarta: Direktorat Bina Gizi
8. _____. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
9. _____. 2018. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
10. _____. 2018. *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*. Buletin. Jakarta: Pusat Data dan Informasi.
11. Muliawati, R. 2015. *Pilar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika
12. Notoatmodjo, S. 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
13. Nurkharimah. 2018. *Hubungan Durasi Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting Pada Anak*. JOM FKp, Vol. 5 No. 2 (Juli-Desember) 2018.
14. Nurlinda, A. 2017. *Gizi dalam Seri Daur Kehidupan, untuk Usia 1-2 Tahun*. Jakarta: Andi Publisher.
15. Puspitawati. 2016. *Sanitasi Lingkungan yang Tidak Baik Mempengaruhi Status Gizi Pada Balita*. Jurnal STIKES Volume 6, No. 1, Juli 2016.
16. Rahmayana. 2016. *Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 24-59 Bulan Di Posyandu Asoka II Wilayah Pesisir Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar Tahun 2014*. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Sihah/article/view/1965>, diakses tanggal 20 Januari 2019.
17. Roesli, U. 2015. *Panduan Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda.
18. Sarwono, P. 2016. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Bina Pustaka
19. Soekirman. 2015. *Ilmu Gizi dan Aplikasinya*. Penerbit PT. Rineka Cipta.
20. Soetjningsih. 2016. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
21. Sudiaoetama. 2015. *Ilmu Gizi untuk Mahasiswa dan Profesi*. Jakarta: Dian Rakyat.
22. Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
23. Supriasa, I. D. N. 2015. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC.
24. Susianto. 2015. *The Miracle of Vegan*. Jakarta: Qanita.
25. Sutomo dan Angraini. 2015. *Menu Sehat Alami untuk Balita dan Balita*. Jakarta: Demedia.

PENGARUH PIJAT TUI NA TERHADAP KENAIKAN BERAT BADAN BALITA DI PMB "R" CIPACING KABUPATEN SUMEDANG TAHUN 2020

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

6%

★ www.scribd.com

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%